

# PERSEPSI MAHASISWA PADA KAJIAN DAN PRAKTIK LAPANGAN JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Vian Elsa Christ Pradhitya<sup>1</sup>, Dedi Kuswandi<sup>2</sup>, Agus Wedi<sup>3</sup>

Universitas Negeri Malang  
E-mail: vianelsa01@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa pada pelaksanaan praktik kerja lapangan terhadap kesempatan dunia kerja. Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam hal bakat sesuai di bidang keahliannya sehingga dapat menjadi bekal mereka ke dalam dunia kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian merupakan seluruh mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2014 yang sudah mengikuti pelaksanaan praktik kerja lapangan yang berjumlah 74 responden. Penelitian ini memiliki 5 sub variabel yaitu Tujuan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa pada kajian dan praktik lapangan jurusan teknologi pendidikan yang telah mengikuti program kajian dan praktik lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa menyatakan bahwa kajian dan praktik lapangan saat ini telah dibutuhkan mahasiswa untuk membantu mengenal akan dunia kerja.*

**Kata kunci :** Persepsi, Kajian dan Praktik Lapangan

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan alat untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai skill yang kompeten serta berkualitas sehingga dapat dijadikan sebagai harapan negara di masa yang akan datang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang saat ini sedang giat-giatnya membenahi sistem pendidikannya. Terdapat cukup banyak hal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, salah satunya meningkatkan wawasan dengan mengikuti arus berkembangnya teknologi saat ini. Perkembangan teknologi dan informasi sebagai artefak telah berlangsung begitu pesat. Arus komunikasi yang terus berkembang dari negara maju tidak mungkin dibendung dengan regulasi. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatife dari arus komunikasi dan informasi tersebut adalah dengan memperkuat ketahanan masing-masing anggota masyarakat melalui pendidikan yang memanfaatkan teknologi yang bersangkutan

Teknologi pendidikan diartikan sebagai suatu teori serta praktik secara nyata yang sudah menjadi suatu bagian dari upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya sistim pendidikan dan pelatihan (Miarso, 2004: 71). Hal ini membuktikan bahwa teknologi pendidikan pada perkembangannya sudah menjadi bagian terpenting dalam perkembangan pendidikan maupun pelatihan.

Teknologi Pendidikan memiliki kompetensi: (1). Kemampuan merancang dan mengembangkan program pembelajaran atau pelatihan, (2). Kemampuan mengembang dan mengelola sumber belajar pada berbagai pusat belajar, (3). Kemampuan menerapkan landasan teori dan penerapan teknologi pendidikan, (4). Kemampuan merancang dan memproduksi media pembelajaran, (6). Kemampuan mengevaluasi program, media, dan produk pembelajaran (katalog FIP UM2014)

Salah satu kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan kompetensi mahasiswa secara nyata adalah kegiatan KPL (Kajian dan Praktik Lapangan). KPL merupakan salah satu mata kuliah yang

harus ditempuh mahasiswa. Banyak pengetahuan, wawasan serta pengalaman nyata yang diperoleh mahasiswa baik mahasiswa jurusan kependidikan maupun jurusan non kependidikan mengenai kegiatan nyata dunia kerja sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas berdasarkan minat serta keahliannya KPL dilaksanakan secara terprogram, terpadu, dan terbimbing yang terdapat pada pelaksanaan magang baik di lembaga sekolah maupun lembaga lain yang menyediakan program magang sesuai bidang atau jurusan mahasiswa. Melalui KPL ini, diharapkan terbentuk tenaga-tenaga profesional yang berpengalaman dalam mengaktualisasikan ilmu dan bidang garapannya (Juklak PPL UM, 2015:1).

Sedangkan menurut Husanah (2012:71) adalah untuk 1).Membimbing siswa untuk memiliki kemampuan membuat suatu rencana, menerapkan, dan melakukan evaluasi berbagai hal atau informasi sesuai dengan spesialisasinya. 2).Memperkenalkan siswa kepada lingkungan fisik, administrative, akademik dan social psikologis tempat praktek berlangsung. 3).Mengaplikasikan ilmu yang didapat dikelas kepada dunia kerja. 4).Untuk memperkenalkan siswa kepada dunia kerja. 5).Menumbuhkan serta memupuk perilaku kompeten yang diperlukan siswa. 6).Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. 7).Menumbuhkan dan mengembangkan sikap produktivitas dan daya kreasi siswa untuk menjadi bekal setelah lulus dan tahap mencari dunia kerja. 8).Meluaskan pengetahuan serta wawasan siswa pada berbagai macam pekerjaan terutama pada tempat dimana siswa melakukan praktek.

Sedangkan menurut Sylvia Rozi (13:2005) Praktek Kerja akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. diantaranya; 1) Keahlian profesional yang diperoleh selama praktek kerja akan meningkatkan rasa percaya diri tamatan yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan kompetensinya ke tingkatan

yang lebih tinggi. 2) Untuk mencapai keahlian yang professional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat jenjang pendidikan tidak memerlukan banyak waktu lebih lagi dalam hal melatih keahlian siap pakai. 3) Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat di sekolah sehingga relevan dengan keahlian yang diperoleh di dunia usaha/industri. 4) Siswa akan memperoleh bekal keahlian profesioanal untuk terjun ke lapangan kerja sehingga mantap dengan karir yang dipilihnya. 5) Untuk persiapan diri siswa dalam menekuni karir yang sejalan dengan keahliannya.

Dari urian diatas banyak sekali manfaat dan tujuan yang baik dari Kajian dan Praktik Lapangan untuk memberitahu mereka pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk mahasiswa untuk siap memasuki dunia kerja tercemin dalam program Kajian dan Praktik Lapangan.

Dari penjabaran latar belakang diatas peneliti menarik rumusan masalah yaitu bagaimana Persepsi mahasiswa pada kajian dan praktik lapangan terhadap dunia kerja.

#### Kajian Dan Praktik Lapangan

Secara umum Kajian dan Praktik Lapangan dapat diartikan dalam berbagai kata seperti dalam Sekolah Menengah Kejuruan yang disebut PI yaitu Praktik Industri yang dikemukakan oleh Djojonegoro (1998) dimana praktik industry (PI) merupakan salah satu upaya/kegiatan pendidikan terutama dalam bidang kejuruan yang bertujuan untuk menggabungkan serta memperpadukan ilmu yang diperoleh di sekolah dengan wawasan dan praktik nyata melalui bekerja langsung pada dunia industri secara terencana dan bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Sunardi (2017:100) Praktik kerja industri adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar di tempat industri

sesungguhnya dan relevan di lapangan kerja atau dunia industri.

Kegiatan praktik industri atau yang biasa disebut On Job Training (OJT) dapat dijadikan sebagai pelatihan langsung yang diselenggarakan di lapangan, tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sesuai standar yang ditentukan pada suatu pekerjaan tertentu (Hamalik, 2007:21)

Kajian dan Praktik Lapangan adalah kegiatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan kerja profesi pada suatu lembaga, perusahaan atau institusi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum (Sukanti 2005: 39). Sehingga Kajian dan Praktik Lapangan diharapkan dapat dijadikan sebagai cara atau sarana memperoleh tambahan pengetahuan, sikap serta kemampuan yang lebih kompleks hingga mampu mencetak SDM yang berkualitas, terampil, profesional, dan berwawasan luas (Arifin, 2014:51).

Arifin (2014:51) menyatakan bahwa dengan pendekatan secara langsung sesuai dengan bidang keahliannya serta ikut berperan aktif dalam dunia kerja yang sesungguhnya, maka Kajian dan Praktik Lapangan diharapkan dapat menyediakan wadah bagi mahasiswa mengaplikasikan ilmunya baik teori maupun praktek yang telah diperoleh saat kuliah dalam praktik nyata di lapangan.

Menurut Syahroni (2014: 281) banyak fenomena pelaksanaan praktek kerja industri belum sesuai yang diharapkan seperti: 1) Penempatan siswa yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, (2) Masih adanya siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan bidang keahliannya, (3) Masih banyaknya siswa yang menganggur dan tidak memiliki pekerjaan setelah menyelesaikan praktek kerja industri, (4) Semakin tingginya angka pelanggaran peraturan sekolah setelah siswa pulang dari praktek kerja industri.

## Manfaat Kajian Dan Praktik Lapangan

Menurut Sukanti (2005:45) mahasiswa yang sudah melaksanakan KPL akan lebih memahami pekerjaan sehingga ia akan memiliki pengetahuan seputar dunia kerja yang lebih luas, mampu mengambil pilihan pekerjaan yang lebih tepat dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki informasi yang cukup memadai. Saat mahasiswa melaksanakan KPL banyak berinteraksi dengan para karyawan sehingga akan memperoleh informasi mengenai motivasi orang bekerja.

Manfaat Bagi Mahasiswa Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) Mahasiswa KPL mempunyai kesempatan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. 1).Mengetahui dan mengetahui secara riil seputar kegiatan penyelenggaraan pendidikan. 2).Mendewasakan cara berpikir, mengembangkan pola pikir mahasiswa dengan kegiatan analisis, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam pendidikan. 3).Mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya kompetensi kependidikan yang professional dan mampu menciptakan inovasi.

## Tujuan Kajian Dan Praktik Lapangan

Tujuan dilaksanakannya Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) adalah sebagai berikut: 1).Menerapkan ilmu yang diperoleh saat kuliah ke dalam bentuk praktek kerja yang nyata. 2).Memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai beragam hal yang bersifat praktis dan situasional yang tidak didapatkan melalui kegiatan perkuliahan. 3).Melatih mahasiswa dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi program Pendidikan dan Pelatihan serta sistem pembelajaran yang diterapkan. 4).Melatih mahasiswa dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola dan mengevaluasi sumber belajar. 5).Melatih mahasiswa menyesuaikan diri dengan kondisi

lingkungan kerja yang sebenarnya (Juklak PPL UM, 2015:).

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian diskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Persepsi mahasiswa pada kajian dan praktik lapangan terhadap dunia kerja. Tahap pertama pada penelitian ini yaitu perencanaan, pencarian data, pengolahan data serta penampilan hasil dengan menggunakan angka. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif hanya memotret apa yang terjadi dalam obyek yang diteliti dan dipaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara apa adanya.

Subjek penelitian yang dilibatkan adalah seluruh mahasiswa pada jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2014 yang sudah melaksanakan program kajian dan praktik lapangan. Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa angket skala Likert yang berisi pernyataan untuk menggali kemampuan afektif mahasiswa.

Uji validitas angket menggunakan teknik korelasi yaitu *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan mengkoreksi nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Hasil perolehan pada perhitungan uji validitas instrument dengan menggunakan 74 responden yaitu mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2014, terdapat temuan sebanyak 23 butir pernyataan valid dari 25 butir pernyataan pada angket. Sehingga terdapat 2 nomor pernyataan yang memiliki hasil tidak valid. Jumlah angket yang valid tersebut didasarkan pada aturan perhitungan uji validitas yang mana jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka butir pernyataan valid. Untuk bagian pernyataan yang memiliki hasil tidak valid dalam uji validitas digugurkan atau didrop.

Uji reliabilitas instrument merupakan tahapan untuk mengetahui tingkat konsisten alat ukur (angket) yang digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas instrument yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu *Formula Alpha Cronbach*. Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh perhitungan pada angket tingkat reliabilitasnya sebesar 0,841. Jadi angket dikatakan reliabel karena tingkat reliabilitasnya lebih dari 0,229.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mencari persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban responden yang dicari

F = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

(Arikunto, 1989, 1998:209)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hitungan persepsi mahasiswa pada kajian dan praktik lapangan jurusan Teknologi Pendidikan menunjukan seperti pada Tabel 2.

| Sub Variabel | Max  | Min  | Rata Mean | Keterangan   |
|--------------|------|------|-----------|--------------|
| Tujuan       | 3.16 | 2.93 | 3.04      | Kurang bagus |
| Perencanaan  | 3.33 | 3.05 | 3.16      | Kurang bagus |
| Pelaksanaan  | 3.47 | 3.06 | 3.25      | Kurang bagus |
| Evaluasi     | 3.22 | 2.06 | 2.81      | Kurang bagus |
| Refleksi     | 3.07 | 3.02 | 3.05      | Bagus        |

Berdasarkan tabel diatas terdapat lima sub variabel pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui hasil data penelitian yang telah dilakukan, ternyata persepsi mahasiswa menunjukan hasil berbeda-beda. Dari hasil perhitungan dari kelima sub variabel rata-rata menunjukan hasil yang kurang bagus. Seperti sub tujuan menunjukan hasil yang kurang bagus karena rata mean mendekati batas minimal yang berarti persepsi mahasiswa terhadap tujuan kajian dan praktik lapangan kurang bagus. Dari hasil penelitian, peneli menyimpulkan bahwa jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang butuh mengkaji ulang tentang kajian dan praktik lapangan, hal ini dikarenakan



pengemasan yang kurang baik dalam mempersiapkan mahasiswa yang akan mengikuti program tersebut. Namun beberapa mahasiswa sudah cukup dengan persiapan yang mereka peroleh dari jurusan sebelum melaksanakan kajian dan praktik lapangan.

Perencanaan yang kurang matang juga merupakan faktor penting tentang persepsi KPL yang kurang bagus. Seperti kesiapan jurusan melaksanakan KPL yang terburu-buru tanpa memberi pembekalan yang cukup kepada mahasiswa. Selain itu kesiapan mahasiswa itu sendiri juga menjadi faktor yang penting pada pembentukan persepsi yang kurang bagus. Banyak mahasiswa kesulitan menentukan program kerja yang selaras dengan tempat KPL.

Selain itu mahasiswa baru pertama kali terjun langsung ke dunia kerja sehingga banyak mereka yang kesulitan melakukan adaptasi pada lingkungan baru di tempat KPL. Seperti yang dikemukakan oleh Syahroni (2014: 281) banyak fenomena pelaksanaan praktek kerja industri belum sesuai yang diharapkan seperti: 1) Penempatan siswa yang kurang sesuai dengan minat, bakat dan ilmu yang dimilikinya, (2) Masih adanya siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan bidang keahliannya, (3) Masih banyaknya siswa yang menganggur dan tidak memiliki pekerjaan setelah menyelesaikan praktek kerja industri, (4) Semakin tingginya angka pelanggaran peraturan sekolah setelah siswa pulang dari praktek kerja industri.

Seperti pada salah satu pertanyaan item 2 di sub variabel tujuan ada beberapa faktor mempengaruhi tentang persepsi mahasiswa pada kajian dan praktik lapangan seperti pemilihan tempat KPL yang kurang sesuai dengan keahliannya, banyak mahasiswa menjawab setuju bila mereka memilih sendiri tempat KPL yang di inginkan sehingga mereka bisa mengaplikasikan secara optimal kemampuan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh

Arifin (2014:51) menyatakan bahwa dengan pendekatan secara langsung sesuai dengan bidang keahliannya serta ikut berperan aktif dalam dunia kerja yang sesungguhnya, maka Kajian dan Praktik Lapangan diharapkan dapat menyediakan peluang maupun wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmunya baik teori maupun praktek yang telah diperoleh saat kuliah dalam praktik nyata di lapangan.

Terbukti didalam pertanyaan item 17 dan 18 banyak mahasiswa menjawab tidak setuju bila mereka merasa terbebani dan memiliki hambatan pada saat mereka memilih tempat KPL yang sesuai dengan keinginan mereka. Dapat disimpulkan jika mahasiswa memilih tempat KPL yang cocok dengan keahliannya mereka dapat mengaplikasikan kemampuan dan mengoptimalkan hasil belajar mereka dikampus kedalam program KPL.

Selain itu kurangnya koordinasi antara dosen pembimbing KPL dan pamong ditempat KPL merupakan salah satu faktor pelaksanaan KPL. Mahasiswa merasa bingung dengan apa yang harus dikerjakan pada saat pelaksanaan KPL. Kurangnya dukungan dari pihak dosen pembimbing KPL juga berpengaruh dalam pembentukan persepsi yang kurang baik terhadap KPL. Banyak dosen pembimbing KPL hanya mengantarkan mereka pada saat pertama kali pelaksanaan KPL selebihnya mahasiswa dibiarkan sendiri.

Kemudian kurangnya koordinasi dengan pamong di tempat KPL, banyak mahasiswa diberikan tugas yang tidak sesuai dengan jurusan mereka. Sehingga banyak program kerja yang tidak selesai dikarenakan tugas yang diberikan tidak sesuai kurikulum mereka. Seperti yang dikemukakan oleh (Sukanti 2005: 39) kajian dan praktik lapangan adalah kegiatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan kerja profesi pada suatu lembaga, perusahaan atau intitusi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum.

Maka dalam pelaksanaanya sebaiknya dosen pembimbing berkoordinasi penuh dengan pamong setempat sehingga jika

mahasiswa diberikan tugas yang tidak sesuai kurikulum yang mereka pelajari maka tugas dosen pembimbing lah yang harus memberitahu atau mengingatkan pamong setempat agar tidak keluar jalur.

Adapun beberapa faktor penghambat lain pada saat mengejar program kerja yang telah disusun seperti fasilitas yang kurang memadai sehingga mahasiswa tidak bisa mengejar secara maksimal yang pada akhirnya mahasiswa mendapat teguran dari pamong dan dosen pembimbing. Selain itu mahasiswa juga jarang mematuhi rencana kerja harian sesuai target sehingga program kerja yang dibuat jarang juga selesai tepat waktu.

Sehingga seharusnya mahasiswa sebaiknya memanfaatkan baik-baik kesempatan KPL tersebut untuk melatih mereka akan dunia kerja dengan harapan mereka setelah lulus memiliki bekal yang cukup untuk terjun ke dunia kerja seperti yang dikemukakan oleh (Arifin, 2014:51) Kajian dan Praktik Lapangan dijadikan sebagai cara atau sarana memperoleh tambahan pengetahuan, sikap serta kemampuan yang lebih kompleks hingga mampu mencetak SDM yang berkualitas, terampil, profesional, dan berwawasan luas.

Begitupun dengan sub variabel evaluasi dari hasil data yang sudah ada responden menjawab bagus yang artinya mahasiswa perlu melakukan evaluasi kembali yang telah mereka kerjakan selama pelaksanaan kajian dan praktik lapangan. Evaluasi sangat perlu karena dari situ mereka mengetahui kurang dan lebihnya selama melaksanakan kajian dan praktik lapangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa pada kajian dan praktik lapangan jurusan teknologi pendidikan yang telah mengikuti program kajian dan praktik lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa menyatakan bahwa kajian dan praktik lapangan saat ini telah dibutuhkan mahasiswa untuk membantu mengenal akan dunia kerja. Berdasarkan

hasil analisis dapat di interpresentasikan bahwa hampir semua mahasiswa menjawab setuju dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak setuju akan kajian dan praktik lapangan. Hal ini sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kajian dan praktik lapangan di jurusan Teknologi Pendidikan. Karena program kajian dan praktik lapangan merupakan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan diri ke dunia kerja.

Pelaksanaan kajian dan praktik lapangan sebagai alat dukung dari sistem pembelajaran bukan hanya sekedar proses belajar melainkan mahasiswa diberi kesempatan langsung untuk melatih mereka akan dunia kerja dan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan selama perkuliahan tetapi juga membutuhkan kesiapan dari seluruh pihak yang terkait meliputi jurusan, dosen pembimbing, tepat KPL dan mahasiswa itu sendiri. Dalam pengembanganya harus diperhatikan secara seimbang dan simultan, sehingga pemanfaatan kajian dan praktik lapangan dapat digunakan seoptimal mungkin.

Dari keseluruhan variabel penelitian ini, memiliki pengaruh pada persepsi mahasiswa pada kajian dan praktik lapangan. Pada keseluruhan sub variabel responden berpendapat kurang bagus terkecuali sub variabel refleksi yang artinya kajian dan praktik lapangan perlu dikaji lagi oleh jurusan Teknologi Pendidikan. Responden menunjukan kurang puas akan kesiapan melaksanakan program kajian dan praktik lapangan meliputi pembekalan yang kurang, chanel tempat KPL yang sedikit serta kurangnya kesiapan mahasiswa itu sendiri. Hal ini mengurangi manfaat optimal yang didapatkan selama melaksanakan program kajian dan praktik lapangan. Akan tetapi terdapat satu variabel responden menunjukan tanggapan yang bagus yaitu variabel evaluasi. Dari situ dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu melakukan evaluasi agar mereka tahu kelebihan dan kurangnya mereka selama pelaksanaan kajian dan praktik lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2014. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan.* Jurnal Simetris Vol 5
- Arikunto, S. 1989. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Djojonegoro, W. 1988. *Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Dalam Era Kompetensi Global.* Jakarta. PT Jayakarta Agung Offset
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah. 2013. *Outdoor Learning.* Malang: Prestasi Pustaka
- Juklak PPL UM. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Keguruan Universitas Negeri Malang*
- Katalog Fakultas Ilmu Pendidikan UM. 2014. *Kompetensi Lulusan Program Studi* Universitas Negeri Malang
- Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media
- Sukanti, 2005. *Efektivitas Pelaksanaa Praktik Kerja Lapangn Program D III.* Dari jurnal pendidikan akuntansi indonesia Vol. IV No. 2
- Sunardi, 2017. *Pengelolaan Praktik Kerja Indrustri Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo.* Dari jurnal manajemen pendidikan Vol 12, No.1
- Syahroni, F. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Indrustri Di SMKN 1 Lembah Gumanti.* Dari jurnal administrasi pendidijan Vol 2 No 1
- Sylvia, R. 2005. *Manfaat Pendidikan Sietem Ganda.* Padang: UNP